

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI KEGIATAN
PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DI TPA GENUS
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri sebagai syarat untuk menulis Skripsi**

Oleh:

AULIA MIFTAHUL JANNAH

NIM. 1617406007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Miftahul Jannah
NIM : 1617406007
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Saya



Aulia Miftahul Jannah
NIM. 1617406007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PEMBENTUKAN KAREKTER MANDIRI MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
PADA ANAK USIA DINI DI TPA GENUS PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Aulia Miftahul Jannah (NIM. 1617406007) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 6 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 April 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd.
NIP. 19860316 201903 2 014

Penguji Utama,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Aulia Miftahul Jannah

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aulia Miftahul Jannah
NIM : 1617406007
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI KEGIATAN
PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DI TPA GENUS
PURWOKERTO**

**Aulia Miftahul Jannah
NIM. 1617406007**

ABSTRAK

Pembentukan karakter mandiri merupakan suatu usaha, upaya atau perbuatan dalam rangka membentuk akhlak budi pekerti, kepribadian seseorang yang dapat membedakan setiap individu dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan segala aktivitas tanpa bergantung kepada orang lain. Pembentukan karakter mandiri adalah suatu pondasi penting yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Kemandirian yang ada pada anak-anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada umumnya, dimana kemampuan itu disesuaikan dengan perkembangan anak. Program kegiatan yang dipandang efektif dan efisien di TPA Genus Purwokerto dalam rangka pembentukan karakter mandiri anak usia dini adalah program kegiatan pembiasaan. Program kegiatan pembiasaan sangat berpengaruh dalam kinerja aktivitas anak disetiap harinya dan juga dapat membantu anak mencapai prestasi dan tujuan hidupnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana proses karakter mandiri dapat terbentuk melalui kegiatan pembiasaan pada anak usia dini di TPA Genus Purwokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan sejumlah siswa kelas Bima usia 3-4 tahun dari TPA, KB, TK Terpadu Genus Purwokerto. Kemudian yang menjadi objeknya adalah pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan pembiasaan pada anak usia 3-4 tahun di kelas Bima di TPA, KB, TK Terpadu Genus Purwokerto. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis mulai dari mereduksi data atau merangkum data, penyajian data hingga pada kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dari penelitian pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan pembiasaan pada anak usia dini di kelas Bima TPA Genus Purwokerto adalah internalisasi pendidikan karakter mandiri melalui program kegiatan pembiasaan yang diaktualisasikan dengan penanaman adab kebiasaan sehari-hari secara rutin, spontan dan keteladanan dengan baik.

Kata kunci: Anak Usia dini, Kegiatan Pembiasaan, Pembentukan Karakter Mandiri

**ESTABILISHING INDEPENDENT CHARACTER THROUGH
FAITHFUL ACTIVITIES IN EARLY CHILDREN AT TPA GENUS
PURWOKERTO**

**AULIA MIFTAHUL JANNAH
NIM. 1617406007**

ABSTRACK

The formation of independent character is an effort, effort or deed in order to form moral character, a person's personality that can distinguish each individual with the ability they have to carry out all activities without depending on others. The formation of independent character is an important foundation that must be instilled in children from an early age. The independence that exist in early childhood is different from independence in general, where the abilitu is adapter to the child's development. The program of activities that are considered effective and efficient at TPA Genus Purwokertp in the context of forming the independent character of early childhood is a habituation activity program. Habituation activity programs are very influential in the performance of children's activities every day and can also help children achievements and goals in life.

The purpose of this research is to describe and get a comprehensive picture of how the process of independent character can be formed through habituation activities in early chidhood at TPA Genus Purwokerto. This type of research is field research using a qualitative deskriptive appoarch. The subjects of this study were teachers and a number of Bima class students aged 3-4 years from TPA, KB, Genus Purwokerto Integrated Kindergarten. Data collection techniques used by research using interviews, observation, and documentation were then analyzed starting from reducing data or summarizing data, presenting data to conclusion of verifying data.

The result of research on the formation of independent character through habituation activities in early childhood in the Bima TPA Genus Purwokerto class are the internalization of independent character education through habituation activity programs that are actualized by inculcating routine, spontaneous and exemplary daily habbits.

Keywords: Early Childhood, Habituation Activities, Independent Character Building

MOTTO

حَسْبُهُ فِئُوَ اللّٰهُ عَلٰى يَتَوَكَّلْ وَمَنْ

*“Dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan
keperluannya.*

(Ath-Thalaq/65:3)¹

Bismillah, libatkan Allah di setiap langkah.

Be a good person, but don't waste time profing it”.

(Aulia Miftahul Jannah)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Berjilid*, (Jakarta Timur: Al Mahira, 2001).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan barokah penuh perjuangan kesabaran, serta doa-doa tulus dari orang-orang terkasih di sekitar saya.

Terutama kedua orangtua saya, bapak Supranto dan ibu Wiwin Maryati yang selalu mendukung dan tidak pernah henti mendoakan segala kebaikan di setiap waktu dan kesempatan. Selalu mensupport disegala keadaan dengan sabar, ikhlas dan tulus penuh kasih sayang dalam setiap langkah saya.

Serta kepada bapak dosen pembimbing saya bapak Dr Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I yang sudah memberikan bimbingan dengan sangat baik.

Kepada adik-adik serta keluarga besar saya, dengan uluran semangat yang mereka berikan, menjadi penyemangat saya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Kepada sahabat, dan teman-teman yang selalu mendukung dengan segala kebaikan sepenuh hati.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ بِسْمِ اللّٰهِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillahirobbil’alamin, puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah Allah Subhanahu Wa Ta’ala, sehingga skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad Sholallohu ‘Alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kebenaran kepada umat manusia.

Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang ditujukan sebagai tugas akhir syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selesaiannya skripsi ini tentunya dengan proses panjang banyak pihak yang membantu, membimbing, mengarahkan, memotivasi.

Oleh sebab itu, saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Toifur, S.Ag., M.Si., selaku Penasehat Akademik PIAUD A angkatan 2016
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing dengan sangat baik.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPA, KB, dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Supranto dan Ibu Wiwin Maryati yang selalu mendukung dengan penuh doa, cinta, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PIAUD A angkatan 2016, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, saling mendukung dan memotivasi serta pengalaman selama berproses.

Terimakasih banyak atas semua pihak yang terkait yang membantu, sekali lagi hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan. Penuh harap serta do'a semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun itu menjadi ibadah dan mendapat pahala yang barokah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

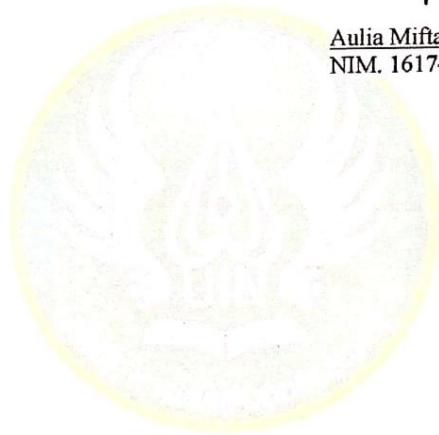
Dengan penuh kesadaran, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat terbuka demi perbaikan kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, bagi mahasiswa, pendidik maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Penulis,



Aulia Miftahul Jannah
NIM. 1617406007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	19
1. Pengertian Anak Usia Dini	19
2. Pengertian Karakter Mandiri	
a. Pengertian Karakter	23
b. Pengertian Pembentukan Karakter Mandiri	24
c. Nilai-nilai Pembentukan Karakter	26
3. Pembiasaan Kepada Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pembiasaan	29

b. Bentuk Metode Pembiasaan	29
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Uji Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Generasi Nusantara Purwokerto	38
B. Deskripsi Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan di Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Generasi Nusantara Purwokerto	
1. Internalisasi Karakter Kemandirian Melalui Program Pembiasaan di lembaga Pendidikan TPA, KB, TK Generasi Nusantara Purwokerto	43
2. Faktor Yang Mempengaruhi Terbetuknya Karakter Kemandirian Melalui Pembiasaan di kelas Bima TPA Genus Purwokerto	46
3. Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Pembiasaan di kelas Bima TPA Genus Purwokerto	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
C. Penutup	58

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai Pembentukan Karakter	26
Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Penyambutan dan Penjemputan	49
Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Kegiatan Belajar	50
Tabel 4. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Kegiatan Makan dan Minum	51
Tabel 5. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Sholat dan Mengaji	52
Tabel 6. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Tidur Siang	53
Tabel 7. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab <i>Toilet Training</i>	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL 2
- Lampiran 16 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah, anugrah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang berpotensi mengalirkan pahala dan hiasan hidup di dunia sekaligus menjadi harapan bagi setiap orang tua. Anak itu bagaikan bunga yang indah, ranting yang rindang, permata hati, penyejuk hati, keindahan hidup dan merupakan bagian dari orang tua. Anak juga merupakan amanah, maka anak harus dididik sesuai keinginan yang menitipkan (Allah), bukan sesuai keinginan atau hawa nafsu orang tua. Tercantum dalam firman Allah Qur'an Surat Al-Isra' ayat 24:¹

صَغِيرًا رَبِّيْنِيْ كَمَا اَرْحَمَهُ رَبِّيْ وَقُلِّ الرِّحْمَةَ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهْمَا وَاخْفِضْ

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka (keduanya), sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Ayat tersebut mengarah agar pengasuhan dan pendidikan orang tua atau guru kepada anak bukan hanya mendidik pada ranah jasmaninya saja, tetapi juga pada ranah rohaninya. Dengan harapan besar agar anak menjadi insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, memiliki pemahaman agama yang kuat serta mandiri. Ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka diharapkan menjadi pengayom, benteng pengaman, membawa kebahagiaan dunia dan mengangkat derajat orang tua di surga Allah. Mereka pula yang nantinya menentukan nasib suatu bangsa dimasa yang akan datang karena anak juga merupakan generasi penerus bangsa.

Untuk dapat membentuk anak menjadi insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, memiliki pemahaman agama yang kuat serta mandiri tidaklah mudah. Melalui pendidikan, seorang manusia dapat dibentuk mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Dalam

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Berjilid*, (Jakarta Timur: Al Mahira, 2001).

kehidupan manusia, pendidikan menjadi sangat penting karena seorang manusia akan mendapat ilmu yang sebanyak-banyaknya sehingga dapat berkembang baik serta dengan pendidikan seseorang dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Namun dalam dunia pendidikan dewasa ini, lebih cenderung mengembangkan aspek kognitif yang memfokuskan pada penguasaan iptek dan pada psikomotorik yang berkaitan dengan ketrampilan bersifat prosedural serta mengabaikan pengembangan aspek afektif yang berkaitan dengan attitude moralitas, spirit, jiwa dan karakter, sehingga menjadikan lulusan-lulusan atau output anak-anak yang cerdas intelektualnya, pintar dan unggul menjadi juara kelas, namun miskin kecerdasan emosional dan spiritual, kurang dalam membangun relasi, dan cenderung egois.

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas, dan dalam perspektif islam, hal yang penting digalakkan pada masa sekarang ini adalah aspek yang mengacu pada pendidikan karakter dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik sedini mungkin. Dan dalam konteks pembentukan manusia, tak hanya pendidikan saja yang harus didapatkan oleh seorang manusia. Pendidikan harus dibarengi dengan pembentukan karakter dan pemahaman agama yang kuat. Peran karakter tidak dapat disisihkan atau bahkan diabaikan dan pemahaman agama merupakan pondasi seorang manusia untuk menjalankan aktivitas disetiap asek

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hlm.13.

kehidupan. Seorang individu yang hanya terdidik tetapi tidak terlatih, tidak terbentuknya karakter dan lemah dalam ilmu kefahaman agama, maka ia diibaratkan seperti “manusia tanpa mata”, dimana segala tindak tanduknya akan cenderung mengarah pada sesuatu yang merusak.³

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter adalah rohnya pendidikan. Yang mana dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan, baik tujuan yang tercantum dalam undang-undang nasional maupun tujuan pendidikan anak yang merupakan insan amanah dari Allah adalah untuk membentuk insan yang berakhlak mulia (berakhlakul karimah). Sehingga untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dilaksanakanlah pendidikan akhlak atau diistilahkan juga dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangatlah penting karena menyangkut tabiat manusia yang diwujudkan dalam perilaku siswa atau subjek didik, dan mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan pada kehidupan anak sedini mungkin, bahkan saat di dalam kandungan anak dibiasakan menerima pendidikan dan perilaku yang baik dari orang tua. Karena proses pendidikan karakter yang memiliki daya keberhasilan tinggi itu dimulai dan ditanamkan sejak dini untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di tahap selanjutnya. Seperti ibarat dalam sebuah pernyataan bahwa apapun yang kita tabur akan sama seperti apa yang nanti kita tuai. Artinya, memupuk karakter yang sedari dini akan sangat berpengaruh dan menjadi penentu bagaimana kepribadian anak dimasa depan. Praktek pendidikan karakter dapat dikembangkan dan dilaksanakan secara optimal di lembaga pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat melahirkan anak-anak yang berkarakter. Praktik pendidikan karakter anak harus digalakkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar, sejak usia dini hingga pendidikan tinggi.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm.69.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Anak usia dini itu sendiri merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun dan sedang mengalami proses tumbuh kembang yang bersifat unik, berlangsung cepat sejak usia kelahirannya hingga pada usia 6 tahun. Karakteristik anak tidak sama dengan orang dewasa, seperti rasa ingin tahu anak yang tinggi, antusias, dinamis, dan selalu aktif pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, mereka sangat suka bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya.⁵ Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam hal fisik motorik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelektual (daya pikir, kreativitas), kecerdasan spiritual, sosial emosional, (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat tumbuh kembang anak.⁶

Dalam pengertian tersebut, masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) yang tepat, baik dan kondusif untuk mengoptimalkan, membangun karakter dan mendidik anak. Artinya, usia ini merupakan masa kritis sekaligus strategis untuk meningkatkan seluruh potensi dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan anak selanjutnya. Dalam usaha optimalisasi, membangun karakter dan mendidik anak pada dasarnya memanglah tugas orang tua, namun karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, waktu, sarana serta prasarana yang orang tua

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Daviq Chairilisyah, *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No. 1, Oktober 2019, hlm 89.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2005), hlm.88

miliki, mereka menyerahkan urusan mendidik anak kepada guru.⁷ Setiap orangtua pasti mengharapkan anaknya mandiri mulai dari hal yang paling sederhana seperti anak mampu makan sendiri, memakai pakaian, mengancing baju sendiri, mempersiapkan alat tulis untuk sekolah dan lain sebagainya. Terutama orangtua yang sibuk bekerja dan harus berpisah dengan anak, jika anaknya mandiri maka pekerjaan orang tua akan menjadi ringan. Namun, orang tua tidak bisa selalu mendampingi dan melayani anak-anaknya sepanjang hari.

Untuk itu, banyak dari orang tua yang mempercayakan pembinaan pendidikan anak-anaknya pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dimana praktik pendidikan karakter dapat dikembangkan dan dilaksanakan secara optimal seperti di Taman Penitipan Anak (TPA). TPA merupakan salah satu bentuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Atau dengan kata lain, Taman Penitipan Anak adalah wahana Pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orangtuanya berhalangan dan tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.⁸ Disinilah koordinasi antara peran orang tua dan para pendidik di sekolah dalam membentuk karakter anak sangat penting.

Dari beberapa aspek pendidikan karakter, salah satu aspek pendidikan karakter yang sangat segera dipupuk dan ditanam kepada anak sejak dini adalah karakter kemandirian. Memiliki pribadi yang mandiri merupakan bekal kemampuan hidup utama di awal usia anak sehingga akan menumbuhkan kesiapan menjalani dan mengikuti perkembangan zaman. Aspek kemandirian anak menjadi hal penting untuk ditanam dan diasah

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm.31.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2012).

sedini mungkin karena dapat berpengaruh dalam kinerja aktivitas anak disetiap harinya dan juga dapat membantu anak mencapai prestasi atau tujuan hidupnya.

Dalam praktek mengoptimalkan perkembangan dan pembentukan karakter kemandirian dan berakhlak baik pada anak, perlu dilakukan dengan strategi yang efektif dan efisien pada program kegiatan di lembaga pendidikan. Program kegiatan yang dipandang sebagai strategi yang efektif dan efisien di TPA dalam rangka pembentukan karakter mandiri anak usia dini adalah program kegiatan pembiasaan. Orang tua dan pendidik tidak hanya menasehati, memerintah tetapi yang paling efektif adalah memberikan keteladanan dan pembiasaan terhadap kebaikan-kebaikan. Jika sedari kecil anak diberi keteladanan, kebiasaan berbuat baik, maka insyaa allah anak akan menyukai perbuatan baik itu. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Pembiasaan atau kontinuitas harus mulai ditanamkan pada anak dengan melatih membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan memberikan latihan-latihan dalam beribadah.⁹ Seorang anak yang berkembang dan dibina di lingkungan keluarga tertib beribadah kepada Allah, tertib menjalankan sholat, tertib membaca Al-Qur'an, berpuasa, berifaq, bershodaqoh, terbiasa berbicara baik, bersikap ramah dan sopan santun terhadap sesama, dengan sendirinya kemandirian anak itu akan mengikutinya. Begitupun pada lingkungan sekolah dan masyarakat, jika seorang anak dibiasakan melakukan kegiatan mandiri seperti membuang sampah jajan sendiri, melepas sepatu sendiri, meletakkan sepatu dan tas di rak dengan rapi, melakukan kegiatan ke kamar mandi (*toilet training*) secara mandiri, merapihkan alat tulis atau alat bermain setelah dipakai, dapat bersosialisai baik dengan teman sebaya dan orang disekitarnya maka karakter mandiri akan terbentuk. Untuk

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 86.

itu, jelas sangat penting menanamkan dan mencontohkan kebiasaan yang baik dari orang dewasa kepada anak sejak dini.

Jadi, melatih anak menjadi mandiri melalui berbagai pembiasaan yang dilakukan merupakan suatu hal utama yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Baik itu pembelajaran di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lembaga pendidikan. Sehingga anak didik dibiasakan untuk tidak bergantung kepada orang lain sejak dini. Dan saat ini diketahui bahwa telah banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode pembiasaan untuk melatih kemandirian anak, salah satunya di TPA Genus Purwokerto. TPA Genus atau TPA Generasi Nusantara adalah salah satu bentuk pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terpadu yang diselenggarakan oleh Yayasan Generasi Nusantara Purwokerto. Tidak hanya TPA, pada Lembaga Pendidikan Generasi Nusantara ini terdapat jenjang pendidikan anak dari usia TPA, KB, TK hingga SD.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru, peneliti antusias menggali informasi yang difokuskan pada TPA di Lembaga Generasi Nusantara (Genus) Purwokerto, karena terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang memiliki nilai kemandirian pada seluruh anak didik dan guru, antara lain anak dilatih untuk dapat mandiri dalam hal pembiasaan di pagi hari sebelum pembelajaran melaksanakan sholat dhuha, mandiri dengan tidak ditunggu di sekolah oleh orang tuanya, mandiri saat mengerjakan kegiatan pembelajaran, mandiri saat bermain bersama teman, mandiri mengambil mainan dan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain, mandiri saat memakai sepatu dan melepas sepatu, meletakkan sepatu dan tas pada rak dengan rapi, melakukan kegiatan pembiasaan adab-adab keseharian seperti ibadah, makan, gosok gigi, buang air kecil ke kamar mandi dengan mengungkapkan keinginan ke guru secara mandiri dan bersosialisasi baik

dengan teman sebaya dan guru disekolah.¹⁰ Pembiasaan-pembiasaan tersebut perlu dilakukan, dibangun dan dilatih secara kontinu, terus menerus agar anak terbiasa mandiri mulai dari hal terkecil sehingga membentuk karakter mandiri yang baik. Maka dari itu, peneliti antusias menggali informasi dan melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Adapun upaya menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah dalam judul diatas. Peneliti menjelaskan definisi dari beberapa istilah dan teori yang mendasarinya, antara lain:

1. Pembentukan Karakter Mandiri

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembentukan berarti perbuatan (hal, cara, dsb) membentuk.¹¹ Jadi pembentukan dapat diartikan sebagai suatu usaha, upaya atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk sesuatu.

Karakter berdasarkan Kamus Bahasa Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepribadian, tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹² Karakter adalah kualitas dan ciri khas seorang individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada diri seseorang serta merupakan lokomotif penggerak dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹³ Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), saripati kualitas

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Daenah pada tanggal 11 Juni 2021, pukul 11.21.

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976), hlm 122.

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976), hlm 445.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.16.

batiniah atau rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang didalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negaranya.¹⁴ Karakter mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan karakter yang mencakup sikap ingin melakukan hal yang terbaik, seorang individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal baik dalam berinteraksi, berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan mempertahankan prinsip moral ketika dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan dimasyarakat.

Mandiri merupakan ketrampilan yang dimiliki seorang individu untuk melakukan segala aktivitas di kehidupan sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain. Anak mandiri adalah anak yang mengambil tanggung jawab, tidak bergantung kepada orang lain, aktif, kreatif, berkompoten, tampak spontan (memiliki inisiatif).

Jadi, pembentukan karakter mandiri disini merupakan suatu usaha, upaya atau perbuatan dalam rangka membentuk akhlak budi pekerti, kepribadian seseorang yang dapat membedakan setiap individu dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan segala aktivitas tanpa bergantung kepada orang lain sesuai kaidah moral dan norma dalam bermasyarakat. Pembentukan karakter mandiri adalah suatu pondasi penting yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Kemandirian yang ada pada anak-anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada umumnya, dimana kemampuan itu disesuaikan dengan perkembangan anak seperti pada saat makan, anak akan belajar makan sendiri, mampu menentukan dan memilih baju yang akan dipakainya, memilih permainan, bertanggung jawab membereskan mainan yang telah dipakai dan tidak ditunggu orang tua saat disekolah sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik. Jika anak usia dini mampu

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 68.

melaksanakan tugas-tugas perkembangan seperti contoh tersebut maka bisa dikatakan anak tersebut mandiri.

2. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspek sedang mengalami tahapan yang pesat dalam rentang perkembangan manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Jenjang pendidikan anak usia dini dapat memfasilitasi aspek perkembangan dalam membentuk karakter anak usia dini sebagai pemberian tugas melalui kognitif, afektif, psikomotor, secara menyenangkan.¹⁵ Yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah sekitar 3-4 tahun pada kelas Bima di lembaga pendidikan TPA Genus Purwokerto.

3. Pembiasaan

Program pembiasaan menjadi kegiatan atau strategi efektif dan efisien dalam membentuk karakter pada anak. Proses penanaman kebiasaan ini adalah sebuah strategi didalam pendidikan dimana suatu perbuatan, perkataan, kemampuan atau ketrampilan dan tindakan tertentu dilakukan secara terus menerus (kontinu) dan konsisten dalam jangka waktu yang lama sehingga perbuatan itu benar-benar dikuasai, lalu pada akhirnya sulit untuk ditinggalkan.

Terdapat beberapa kegiatan penerapan strategi pembiasaan untuk melatih kemandirian anak yang memiliki nilai kemandirian dan menjadi pembiasaan di TPA Genus Purwokerto ini seperti dalam hal pembiasaan di pagi hari sebelum pembelajaran melaksanakan sholat dhuha, mandiri saat snack time, mandiri tidak ditunggu di sekolah oleh

¹⁵ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013-2015).

orang tuanya, mandiri saat mengerjakan kegiatan pembelajaran, mandiri saat bermain bersama, mandiri mengambil mainan dan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain, mandiri saat makan, saat memakai sepatu dan melepas sepatu, melakukan kegiatan mandiri pada pembiasaan adab-adab keseharian seperti ibadah, makan, gosok gigi, buang air kecil ke kamar mandi dengan mengungkapkan keinginan ke guru secara mandiri dan bersosialisasi baik dengan teman sebaya dan guru disekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut perlu dilakukan, dibangun dan dilatih terus menerus agar anak terbiasa mandiri mulai dari hal terkecil. Baik atau tidaknya teladan dan kebiasaan yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

4. TPA Genus Purwokerto

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan di taman kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹⁶

TPA adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Atau dengan kata lain, Taman Pendidikan Anak adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.¹⁷

¹⁶ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013-2015).

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2012).

TPA Genus Purwokerto merupakan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terpadu yang diselenggarakan oleh Yayasan Generasi Nusantara yang menjadi wahana pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak yang terletak di tengah kota Purwokerto tepatnya di Jl. Jatiwinangun Gg. Bima, No.28 Jatiwinangun Purwokerto Lor, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. TPA ini merupakan tempat dimana anak usia dini diajarkan kemandirian dan pelatihan mental sejak dini, baik dari pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan oleh pengajar maupun yang diterapkan oleh orang tua siswa.

Jadi, pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembiasaan disini merupakan suatu usaha, upaya atau perbuatan, pembinaan dan pengasuhan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan TPA Genus dalam rangka membentuk akhlak budi pekerti, karakter pada anak usia dini yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat fundamental untuk kehidupan selanjutnya dengan kemampuan yang dimiliki anak. Pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan pembiasaan yang dipraktikkan di TPA Genus bertujuan agar anak dapat melakukan segala aktivitas tanpa bergantung pada orang lain dan membentuk anak menjadi insan yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah. Karena pembentukan karakter merupakan suatu pondasi penting yang harus ditanamkan anak sejak dini. Dan upaya pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembiasaan merupakan hal tepat yang efektif untuk dilalui anak usia dini agar saat memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi tidak ada halangan, juga dapat beradaptasi dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, difokuskan berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yaitu mengenai bagaimana proses

pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan pembiasaan pada anak usia dini di TPA Genus Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana proses karakter mandiri dapat terbentuk melalui kegiatan pembiasaan pada anak usia dini di TPA Genus Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperkaya ilmu dan pengetahuan mengenai bagaimana kemandirian anak dapat terbentuk dengan baik melalui kegiatan pembiasaan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kepala/Pengelola Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan konsep dari program kegiatan pembiasaan di TPA Genus Purwokerto..

2. Bagi Pengasuh/Guru Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengasuh/guru terkait pentingnya pembelajaran karakter kemandirian yang tepat diterapkan untuk anak usia dini di TPA Genus Purwokerto sehingga mencetak generasi-generasi bangsa yang berpendidikan dan juga berakhlakul karimah.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang Lain

Hasil penelitian dapat menjadi informasi terkait program kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter kemandirian anak manusia dini dan sebagai bahan panduan jika akan menyusun program kegiatan pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter mandiri anak.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua murid dalam rangka membentuk karakter mandiri anak melalui kegiatan pembiasaan.

5. Bagi Peneliti

Banyak pengalaman yang didapat dan wawasan pribadi mengenai kegiatan pembiasaan yang tepat sehingga kemandirian anak terbentuk dengan baik. Sebagai bahan masukan kepada peneliti dan pembaca untuk melakukan kegiatan penelitian dengan kajian penelitian yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dengan kajian pustaka yang berisi penjelasan singkat tentang penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaimana membentuk karakter kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan lalu dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan. Beberapa referensi atau bahan rujukan yang sebagai perbandingan dengan hasil penelitian antara lain:

Pertama, skripsi Lailatul Chasanah yang berjudul “Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini di PAUD Karakter Pelangi Nusantara”.¹⁸ Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut. Persamaannya yaitu mengenai pembahasan proses penumbuhan

¹⁸ Lailatul Chasanah, “Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di PAUD Karakter Pelangi Nusantara. Semarang,” *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang*, 2016.

atau pembentukan karakter kemandirian anak. Perbedaannya yaitu saudari Lailatul Chasanah membahas pembentukan karakter kemandirian melalui metode bercerita, sedangkan penelitian penulis membahas pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan pembiasaan. Lalu terdapat perbedaan lokasi penelitian dan nama lembaga pendidikan pada objek penelitian. Saudari Lailatul Chasanah melakukan penelitian di PAUD Karakter Pelangi Nusantara, sedangkan peneliti melakukan penelitian di TPA Genus Purwokerto.

Kedua, skripsi Rahayu Prabandari Tri Sunarsih yang berjudul “Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”.¹⁹ Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut. Persamaannya mengenai pembahasan penanaman, penumbuhan atau pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini. Lalu terdapat perbedaan lokasi dan nama lembaga pendidikan pada objek penelitian. Saudari Rahayu Prabandari Tri Sunarsih melakukan penelitian di kelompok bermain Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di TPA Genus Purwokerto.

Ketiga, skripsi Lusi Vifi Septiani yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter di TK Bhakti II Ar-Ruspah Kedamaian Bandar Lampung”.²⁰ Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut. Persamaannya mengenai pembahasan penerapan pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini. Lalu terdapat perbedaan lokasi dan nama lembaga pendidikan pada objek penelitian. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di TPA Genus Purwokerto.

¹⁹ Rahayu Prabandari Tri Sunarsih, “Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain Di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta,” *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5, no. 4 (2016): 349–57.

²⁰ Lusi Vifi Septiani, “*Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Keempat, skripsi Aina Fauziah yang berjudul “Program Pembiasaan di Sekolah dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus di RA Ar Rahmaniyyah Depok)”.²¹ Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu mengenai pembahasan penerapan program pembiasaan di pendidikan anak usia dini. Perbedaannya terdapat pada studi kasus yang dilakukan peneliti dalam penelitian tersebut yaitu pada anak usia dini usia TK B di RA Ar Rahmaniyyah Depok, sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada anak usia dini usia TK A di TPA Genus Purwokerto.

Kelima, skripsi dari Salsabila Abidah yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”.²² Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pembahasan tentang pembentukan dan peningkatan karakter kemandirian pada anak usia dini yang dikelilingi oleh beberapa peran dari orang dewasa terutama orang tua dan guru di sekolah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan nama lembaga objek penelitian yaitu di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Keenam, skripsi Isnani Khamdiyah yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Orangtua di RA Diponegoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.²³ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah pada pembahasan mengenai pembentukan karakter anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilaksanakan pada anak

²¹ Aina Fauziah, "Program Pembiasaan Di Sekolah Dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B" (*Studi Kasus Di RA Ar-Rahmaniyyah Depok*), 2019.

²² Salsa Billa Abidah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, (IAIN Ponorogo, 2021).

²³ Isnani Khamdiyah, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Orangtua di RA Diponegoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2021).

usia dini di RA Diponegoro 23 Dawuhan Kulon sedangkan peneliti melakukan penelitian di TPA Generasi Nusantara Purwokerto.

Ketujuh, skripsi dari Ristyanti Nugraheni dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta (Studi Deskriptif).²⁴ Dari penelitiann saudari Ristyanti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya dilihat pada pembahasan mengenai penerapan bagaimana karakter anak usia dini dapat terbentuk. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilaksanakan pada anak usia dini di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul, sedangkan peneliti melakukan penelitian di TPA Generasi Nusantara Purwokerto.

Kedelapan, yaitu penelitian dari saudari Niti Sari dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Assalam Jati Agung Lampung Selatan”.²⁵ Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan pendidikan karakter atau moral untuk anak usia dini. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada anak usia dini di RA Assalam Jati Agung Lampung Selatan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh saudari Nining Komalasari dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Paud Puspitasari Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.²⁶ Persamaan dan perbedaan penelitian saudari Nining dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan meneliti mengenai penanaman pendidikan karakter kepada anak usia dini. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, saudari Nining meneliti pada anak usia dini di PAUD Puspita Sari

²⁴ Ristyani Nugraheni, “Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta,” *Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: FIP UNY*, 2013.

²⁵ Niti Sari, “Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Assalam Jati Agung Lampung Selatan” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

²⁶ Majid and Andayani, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas,” 2012.

Karangklesem Purwokerto, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada anak usia di di TPA Genus Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka skripsi atau biasa disebut sistematika pembahasan digunakan untuk membantu pembaca memahami isi skripsi yang dibuat dan mendapatkan gambaran jelas tentang urutan penelitian atau penyajian pada penelitian ini. Peneliti secara sistematis, naratif dan logis mengungkapkan bagian-bagian dari awal hingga bagian akhir.

Bab I Pendahuluan, penyajian dasar yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, menyajikan penjelasan teori yang mendasari dari permasalahan yang akan dibahas, khususnya teori terkait kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini di TPA Genus Purwokerto.

Bab III Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, mencakup pembahasan terkait hasil penelitian mengenai pembentukan karakter mandiri melalui pembiasaan di TPA Genus Purwokerto.

Bab V Penutup, berupa kesimpulan dari penelitian, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Tercantum dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46:²⁷

أَمْلاً وَخَيْرٌ ثَوَابًا رَبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحِينَ وَاللَّيْلُ مِنَ النَّهْرِ وَالْحَيَاةُ مِنَ الْمَمَاتِ

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*.

Berdasarkan ayat tersebut, anak merupakan perhiasan dunia dan anugerah dari Allah dan membawa kebahagiaan. Namun, amalan-amalan sholehlah yang jauh lebih baik pahalanya untuk bisa dijadikan sebagai harapan kehidupan bahagia. Jadi, didiklah anak dengan pendidikan yang baik dan amalan-amalan sholeh sedini mungkin agar tercapai harapan baik untuk kehidupan-kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspek sedang mengalami tahapan yang pesat dalam rentang perkembangan manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Jenjang pendidikan anak usia dini dapat memfasilitasi aspek perkembangan dalam membentuk karakter anak usia dini sebagai pemberian tugas melalui kognitif, afektif, psikomotor, secara menyenangkan.²⁸

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Berjilid*, (Jakarta Timur: Al Mahira, 2001).

²⁸ Suyadidan, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013-2015).

Pendidikan pada anak usia dini adalah hal yang sangat penting, vital dan krusial untuk perkembangan anak. Tercantum dalam hadits nabi:

وَقَالَ ﷺ : {لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِقَ بِصَاحِبِ}

Artinya: Nabi Muhammad ﷺ bersabda; “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya daripada ia menshodaqohkan (setiap hari) satu sho”. (HR At Tirmidzi).

وَقَالَ ﷺ : {أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}

Artinya: Nabi Muhammad ﷺ bersabda; “Muliakanlah anak anak kalian dan ajarilah tata krama”. (HR Ibnu Majah).

Berdasarkan hadits-hadits tersebut, jelas bahwa pendidikan adalah aset penting pada anak usia dini untuk menyongsong kehidupan selanjutnya. Dan memberikan pendidikan, pengasuhan, pengajaran yang baik kepada anak adalah salah satu bentuk memuliakan anak karena dengan pemberian pendidikan yang baik ia dapat berperilaku yang baik juga baik kepada orangtuanya, pada agamanya, pada lingkungannya dan dimanapun anak berada Allah akan menjamin surga bagi orangtua atau pendidik yang memberikan pendidikan baik kepada anak karena anak dapat menjadi sholeh ataupun sholehah sehingga dapat membawa pula orangtua atau pendidik ke surga Allah. Berbagai kalangan seperti dari kalangan orang tua, kalangan pengajar atau guru, kalangan masyarakat dan kalangan pemerintahpun berharap anak usia dini ini mendapat pendidikan yang berkualitas dan berjalan seimbang dengan pelajaran pendidikan karakter yang bermutu sehingga memberikan pengaruh positif bagi tumbuh kembang anak. Perlu dilakukan penanganan atau pengajaran di saat anak masih berada dalam masa anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini dapat membantu pembentukan karakter anak dalam bentuk pemberian arahan atau tugas untuk anak agar karakter dapat terbentuk secara alami melalui kognitif dengan cara yang

efektif dan memiliki psikomotor yang menyenangkan.²⁹ Pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan karena dalam proses pendidikannya harus menerapkan rencana pembelajaran yang tepat dan efektif. Sebab, program ini termasuk sebagai fasilitator yang diberikan kepada anak untuk membantu mengembangkan karakter dan kepribadiannya dan PAUD lainnya. Layanan tersebut disebut dengan satuan PAUD, yaitu dikelompokkan menjadi:

- a. Seperti Taman Posyandu/Pos PAUD
- b. PAUD yang memiliki basis pendidikan agama islam
- c. PAUD yang memberikan pendidikan anak untuk iman
- d. PAUD yang memberikan pembinaan anak untuk Kristen

Pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang bagaimana tugas suatu sistem pendidikan nasional yaitu melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga yang dibentuk dengan upaya membina anak usia ini yang memiliki rentang umur sejak lahir hingga berusia 6 tahun dengan tujuan memberikan rangsangan atau pancingan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia pendidikan tingkat lanjut.³⁰

Penjelasan lebih lanjut di tuliskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 28 bahwa:

- a. Pendidikan pada anak usia ini dilakukan sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD)
- b. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur formal, non formal ataupun informal.

²⁹ Suyadidan Maulidya Ulfah, "Konsep Dasar PAUD" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

- c. Pendidikan melalui jalur formal untuk anak usia dini berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat.
- d. Pendidikan melalui jalur nonformal dapat berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) dan bentuk lainnya yang sederajat.
- e. Pendidikan melalui jalur informal berupa pendidikan dalam lingkup keluarga atau pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan.³¹

Berdasarkan beberapa keterangan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspek sedang mengalami tahapan yang pesat dan fundamental. Proses pembelajaran yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan dan rangsangan yang tepat. Sebelum anak memasuki jenjang sekolah lebih tinggi salah satu upaya untuk memberikan rangsangan atau pancingan untuk anak agar anak memiliki minat atau kemauan untuk belajar sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak serta membantu anak agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan memberikan pendidikan, pengasuhan, pengajaran yang baik kepada anak sedini mungkin adalah salah satu bentuk memuliakan anak karena dengan pemberian pendidikan yang baik ia dapat berperilaku yang baik juga baik kepada orangtuanya, pada agamanya, pada lingkungannya dan dimanapun anak berada sehingga tercapai harapan baik untuk kehidupan-kehidupan selanjutnya. Dan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah anak usia dini sekitar 3-4 tahun pada kelas Bima di lembaga pendidikan TPA Genus Purwokerto.

³¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 28

2. Karakter Mandiri

a. Pengertian Karakter

Karakter berdasarkan Kamus Bahasa Bahasa Indonesia adalah kepribadian, tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³² Karakter adalah kualitas dan ciri khas seorang individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada diri seseorang serta merupakan lokomotif penggerak dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku.³³

Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), saripati kualitas batiniah atau rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang didalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negaranya.³⁴ Karakter mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan karakter yang mencakup sikap ingin melakukan hal yang terbaik, seorang individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal baik dalam berinteraksi, berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan mempertahankan prinsip moral ketika dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan dimasyarakat.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional karakter merupakan sebuah sifat yang terdapat dalam jiwa, kemudian tercerminkan pada akhlak serta budi pekerti yang dilakukan setiap hari sehingga dapat membedakan pribadi setiap insan. Dalam bahasa Yunani Karakter sama dengan kata “*Khaisen*” yang berarti memahat atau mengukir sedangkan dalam bahasa latin bermakna untuk membedakan tanda.

³² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976), hlm 445

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.16

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 68

Jenderal dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti menjelaskan bahwa karakter adalah suatu nilai yang khas yaitu yang tertanam dalam diri pribadi seseorang dan kemudian tergambarkan oleh perilaku pribadi tersebut di dunia nyata. Karakter merupakan sebuah sikap yang dilakukan akibat dari hasil pola pikir, olahraga dan rasa baik itu yang tercipta dari seseorang ataupun kelompok dimana karakter adalah ciri khusus yang didalamnya mengandung nilai, moral dan ketegaran disaat menghadapi hambatan, masalah, kesulitan dan tantangan.³⁵

Karakter merupakan sebuah nilai yang berubah wujud yang dilakukan setiap hari sebagai perilaku sehingga karakter tersebut melekat dalam nilai dari perilaku setiap insan. Selain itu, Suryanto memiliki pendapat bahwa kepribadian merupakan cara dalam berpikir dan juga berperilaku yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dan menjadi alasan untuk setiap manusia hidup dan menjalin kerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan mengenai karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu kepribadian atau akhlak individu yang mana didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperilaku yang dilandasi sifat dan cara berpikir yang khas setiap individu dalam menjalin kerjasama baik di keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pembentukan Karakter Mandiri

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan berarti perbuatan (hal, cara, dsb) membentuk.³⁶ Pembentukan dapat diartikan sebagai suatu usaha, upaya atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk sesuatu. Jadi, pembentukan karakter merupakan suatu upaya atau usaha dalam rangka membentuk akhlak budi pekerti,

³⁵ Dahlan Mughtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

³⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976), hlm 122

kepribadian seseorang yang dapat membedakan setiap individu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam islam, karakter identik dengan akhlak yang merujuk pada jiwa manusia yang harus terus diasah dengan kebaikan-kebaikan sehingga yang tumbuh, berkembang dan terbentuk adalah akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Dalam konteks kontemporer, pendidikan akhlak diistilahkan dengan pendidikan karakter.³⁷ Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada dengan kumpulan hewan yang tidak memiliki tata nilai di dalam kehidupannya. Seperti penjelasan hadits nabi yang diriwayatkan oleh imam At Tirmidzi dan Al Hakim dari sahabat Amr bin Sa'id bin Ash R.A:

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : { مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ }

Artinya: Nabi ﷺ bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) adab yang baik”.

Dengan demikian pendidikan dalam rangka membentuk karakter manusia ini harus dilaksanakan dalam kehidupan anak sedini mungkin. Dari penjelasan-penjelasan diatas sudah jelas bahwa pondasi atau awal terbentuknya karakter itu terbangun sejak kecil dan orang tua lah yang menjadi pendidik atau guru utamanya. Kemudian proses pembentukan karakter anak didukung oleh faktor-faktor lain seperti di lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan, Budaya dan Karakter Bangsa, terdapat nilai-nilai pendidikan nasional antara lain:³⁸

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 11

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 20.

No.	Karakter	Definisi
1.	Religius	Sikap yang mencerminkan taat akan jaran agama dan menjalankan perintah agama serta menjauhi larangannya.
2.	Jujur	Perilaku yang mencerminkan kepolosan priadi seseorang yang mengatakan semua hal dengan apa danya tanpa dilebih atau dikurangkan sehingga mudah mendapat kepercayaan dari setiap orang.
3.	Toleransi	Perilaku yang menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras dan tempat tinggal tanpa mempermasalahkan perbedaan tersebut.
4.	Disiplin	Perilaku yang mencerminkan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan tidak melanggarnya
5.	Kerja Keras	Perilaku atau sikap yang mencerminkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menjalankan atau mengerjakan sesuatu
6.	Kreatif	Sebuah pemikiran yang dapat memandang hal yang biasa kemudian dimodifikasi menjadi hal yang baru
7.	Mandiri	Perilaku yang tidak mencerminkan ketergantungan dengan orang lain melainkan ingin berusaha dengan keringat sendiri
8.	Semangat Kebangsaan	Cerminan dari cara berpikir atau penyampaian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara
9.	Rasa Ingin Tahu	Perilaku yang mencerminkan keingin tahuannya terhadap hal yang belum pernah dia temui ataupun ingin mengerti lebih dalam mengenai hal yang sedang dicarinya.
10.	Demokratis	Perilaku yang mencerminkan seseorang yang suka bermusyawarah atau berdiskusi dengan orang lain tanpa memaksakan kehendak pribadi.
11.	Cinta Tanah Air	Perilaku yang mencerminkan kesetiaan, kecintaan dan kebanggannya terhadap Ibu Pertiwinya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

13.	Komunikatif	Sikap yang mencerminkan keramahan dan juga suka berbicara kepada orang lain
14.	Cinta Damai	Perilaku menggambarkan akan rasa nyaman, tenang karena tidak mendukung tindak kekerasan yang ada dan lebih suka menyelesaikan dengan cara kekeluargaan
15.	Senang Membaca	Perilaku pribadi yang dihabiskan untuk membaca tulisan baik itu yang ada di pelajaran, media ataupun yang ada dalam surat kabar
16.	Peduli Sosial	Sikap yang mencerminkan kecintaannya terhadap sesama manusia serta tidak bias melihat seseorang dalam kondisi susah.
17.	Peduli Lingkungan	Sikap yang mencerminkan kecintaannya dengan alam dan ingin memperbaiki kerusakan alam yang ada.
18.	Tanggung Jawab	Perilaku yang mencerminkan seseorang yang dapat dipercaya karena dapat memegang ucapan atau tugas yang telah diamanati.

Tabel 1. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya bahwa karakter adalah ciri khas setiap insan yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Karakter tersebut dimiliki oleh setiap individu dengan nilai dan ciri tersendiri yang berbeda-beda. Dan dari beberapa aspek nilai-nilai karakter diatas yang harus dibentuk dan diprioritaskan untuk diinternalisasikan sejak dini pada anak salah satunya adalah karakter kemandirian.

Ada lima alasan mengapa nilai kemandirian harus diaktualisasikan pada anak usia dini:

1. Kemandirian dapat menjadikan anak usia dini mengerti siapa sebenarnya dirinya sendiri dan apa yang harus dilakukannya.
2. Kemandirian dapat menunjukkan anak usia dini mengerti dan dapat membedakan antara perilaku baik dan perilaku buruk.
3. Kemandirian dapat mengarahkan anak usia dini untuk mampu memilih suatu keputusan.

4. Kemandirian dapat membantu anak usia dini mengatasi masalah yang dihadapinya, bukan malah mengindar dari masalah yang ada.
5. Kemandirian dapat membentuk karakter anak yang santun, percaya diri, pemberani, bertanggungjawab, rajin, ulet, taat pada aturan dan disiplin.³⁹

Dari alasan tersebut, maka diharapkan kemandirian pada anak harus diinternalisasikan agar anak dapat menampilkan perilaku, ketrampilan positif yang dimiliki di segala aktivitas kehidupan sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain. Anak mandiri adalah anak yang mengambil tanggung jawab, tidak bergantung kepada orang lain, aktif, kreatif, berkompeten, tampak spontan (memiliki inisiatif) dan terbebas dari sikap ketergantungan sehingga anak menjadi pemberani, percaya diri, bertanggungjawab, ulet, rajin dan disiplin.

Jadi, pembentukan karakter mandiri disini merupakan suatu usaha, upaya atau perbuatan dalam rangka membentuk akhlak budi pekerti, kepribadian seseorang yang dapat membedakan setiap idividu dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan segala aktivitas tanpa bergantung kepada orang lain. Pembentukan karakter mandiri adalah suatu pondasi penting yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Kemandirian yang ada pada anak-anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada umumnya, dimana kemampuan itu disesuaikan dengan perkembangan anak seperti pada saat makan, anak akan belajar makan sendiri, mampu menentukan dan memilih baju yang akan dipakainya, memilih permainan, bertanggung jawab atas membereskan mainan yang telah dipakai dan tidak ditunggu orang tua saat disekolah sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik. Jika anak usia dini mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan seperti contoh tersebut maka bisa dikatakan anak tersebut mandiri.

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 110

3. Pembiasaan Kepada Anak Usia Dini

Program pembiasaan menjadi kegiatan atau strategi efektif dan efisien dalam membentuk karakter pada anak. Proses penanaman kebiasaan ini adalah sebuah strategi didalam pendidikan dimana suatu perbuatan, perkataan, kemampuan atau ketrampilan dan tindakan tertentu dilakukan secara terus menerus (kontinue) dan konsisten dalam jangka waktu yang lama sehingga perbuatan itu benar-benar dikuasai, lalu pada akhirnya sulit untuk ditinggalkan.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada anak usia dini. Karena anak usia dini memiliki ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁴⁰ Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, karena untuk membiasakan peserta didik dengan sifat dan perilaku terpuji sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik atau anak terekam secara positif.⁴¹

Pendidikan melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

1. Kegiatan Terprogram

Kegiatan ini, dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik, kegiatan terprogram dalam pembelajaran antara lain:

- a. Biasakan anak untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam setiap pembelajaran.
- b. Biasakan anak untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014), hlm.195

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm.167

- c. Biasakan anak untuk bekerjasama dan saling menunjang dalam hal baik
- d. Biasakan anak untuk berani menanggung resiko.

2. Kegiatan Tidak Terprogram

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan beberapa pembiasaan antara lain:

- a. Pembiasaan rutin, pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti upacara bendera, senam, berdoa, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, *snack time*, murojaa'ah surat dalam Al-Qur'an, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan.
- b. Pembiasaan spontan, pembiasaan ini dilakukan secara spontan atau tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, seperti memberi salam, mengantri dan berbaris, membuang sampah pada tempat sampah, ketika anak berbuat salah lalu minta maaf, ketika anak meminta bantuan berkata minta tolong dan mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan, mandiri saat mengerjakan kegiatan pembelajaran, mandiri saat bermain bersama, mandiri mengambil mainan dan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain, mandiri saat makan, saat memakai sepatu dan melepas sepatu dan sebagainya.
- c. Pembiasaan keteladanan, pembiasaan dalam bentuk seperti memakai pakaian dengan rapi, berbahasa yang baik, sopan dan santun, rajin membaca, memuji kebajikan dan keberhasilan orang lain, disiplin datang tepat waktu.⁴²

Pembiasaan-pembiasaan tersebut perlu dilakukan, dibangun dan dilatih terus menerus agar anak terbiasa mandiri mulai dari hal terkecil.

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.169

Baik atau tidaknya teladan dan kebiasaan yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Jika anak sudah mandiri maka ia akan menampilkan perilaku-perilaku positif. Namun, sebagaimana metode-metode, program ataupun pendekatan-pendekatan lainnya dalam proses pembelajaran, metode pembiasaan ini juga tidak terlepas dari 2 aspek yaitu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan dari program atau metode pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran antar lain:

1. Kelebihan:

- a. Menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c. Dalam sejarah, pembiasaan tercatat sebagai metode yang peluang berhasil paling besar dalam proses pembentukan karakter kepribadian anak.⁴³

2. Kekurangan:

- a. Jika tertanam kebiasaan yang buruk, maka akan sulit dihilangkan.
- b. Diperlukan pengawasan agar kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- c. Membutuhkan stimulus atau rangsangan agar anak melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.⁴⁴

Menurut Harlock (1999:90) untuk mendidik anak agar berperilaku baik dan disiplin sesuai dengan ajaran atau nilai yang baik, maka harus memenuhi unsur pokok yaitu diantaranya adalah konsistensi yang memiliki arti kesamaan atau stabilitas. Metode pembiasaan yang baik menurut Sani (2016:154) yaitu menegur anak jika anak melakukan perbuatan yang tidak baik atau menyimpang. Dalam proses pembentukan

⁴³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Rajagrafindo, 2018), hlm.115.

⁴⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 179

atau pembiasaan seperti ini guru memiliki peran penting. Hal tersebut didukung oleh pendapat Syarbini (2014:87) yang mengatakan bahwa jika sejak dini sudah diterapkan pembiasaan maka kedepannya akan menimbulkan kebiasaan dan kegemaran sehingga nantinya tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya.

Menurut pendapat Amin (2015:54) menjelaskan bahwa tujuan dari adanya metode pembiasaan adalah agar nantinya anak mendapat kebiasaan dan perilaku yang positif dan juga lebih tepatnya yaitu sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Erti dari kata tepat dan positif sebelumnya adalah sejalan dengan aturan atau norma dan nilai moral yang ada, baik yang bersifat keagamaan maupun tradisional serta kultural. Maka dari itu, tampilan dari seorang guru atau pengajar harus mencerminkan nilai positif sehingga dapat membawa anak ke arah yang baik.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan adalah metode atau program yang sangat efektif dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter kepribadian anak dan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Karena pada masa anak usai dini, ingatan dan kepribadian anak belum matang sehingga mudah diatur. Maka dari itu, dalam proses pembentukan karkter, kegiatan pembiasaan yang dilakukan anak harus mencerminkan nilai positif agar yang terekam dan diaktualisasikan oleh anak adalah hal-hal yang positif. Pembiasaan yang baik adalah pembiasaan yang membuat anak dapat bekerja secara mandiri baik itu dirumah ataupun di sekolah. Terutama untuk menyelesaikan tugas pribadinya, peran orang tua dan pengajar sangat penting dalam proses pembiasaan ini karena anak akan meniru setiap tingkah laku dari orang tua maupun pengajar di sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatannya berupa deskriptif karena penelitian kualitatif memerlukan data atau informasi yang berbentuk cerita/uraian. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran atau visualisasi terhadap kondisi objek yang sedang diteliti. Penelitian yang telah dilakukan memiliki maksud dan tujuan untuk memahami suatu kondisi yang dialami oleh subyek selaku narasumber dalam penelitian ini, baik dalam bentuk kata ataupun bahasa.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki hasil akhir berupa analisis berupa kata yang tidak menggunakan analisis statistic ataupun kuantifikasi lainnya. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah usaha untuk menghadirkan dunia maya atau dunia sosial dan pandangannya di dalam dunia dalam bentuk konsep, perilaku, pendapat dan permasalahan mengenai manusia yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka.⁴⁵ Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian alamiah karena penelitian yang dilakukan dalam kondisi langsung. Metode

⁴⁵ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-37," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui pembentukan karakter mandiri melalui pembiasaan pada anak usia dini di TPA Genus Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan yang berlokasi di TPA, KB, TK Terpadu Genus Purwokerto, Jl. Jatiwinangun Gg. Bima, Jatiwinangun, No. 28 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena lokasi tersebut cukup strategis dan diminati oleh banyak orang tua sehingga orang tua memberikan kepercayaannya untuk menitipkan dan menyekolahkan anak-anaknya di TPA, KB, TK Terpadu Genus Purwokerto. TPA ini merupakan tempat dimana anak usia dini diajarkan kemandirian dan pelatihan mental sejak dini, baik dari pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan oleh pengajar maupun yang diterapkan oleh orang tua siswa. TPA merupakan tempat yang penting untuk dilalui anak usia dini agar saat memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi tidak ada halangan dan juga dapat beradaptasi dengan baik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang diamati. Adapun subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti adalah pengelola, koordinator TK, guru kelas dan sejumlah siswa kelas Bima usia 3-4 tahun dari TPA, KB, TK Terpadu Genus Purwokerto. Pendidik yang dijadikan sebagai subyek adalah Ibu Ina Yukawati, Ibu Daenah, dan Ibu Win.

2. Objek Penelitian

Penentuan objek dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dimana peneliti memiliki informan secara variatif berdasarkan alasan wawancara dengan mengadakan tanya jawab. Penelitian ini

menggunakan sampel data jenuh yaitu ketika semua jawaban objek memiliki kesamaan maka proses pengambilan data akan diselesaikan.

Pembahasan yang diambil dari objek penelitian disini adalah mengenai bagaimana membentuk karakter kemandirian melalui kegiatan pembiasaan pada anak usia 3-4 tahun di kelas Bima di TPA, KB, TK Terpadu Genus Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶ Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang akan dilakukan oleh seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan sehingga narasumber akan menjawabnya untuk saling bertukar informasi dan ide yang dimilikinya. Pada penelitian yang sedang berlangsung, dilakukan wawancara dengan cara observasi kepada orang tua anak yang bersekolah di TPA Genus Purwokerto.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung yang memiliki tujuan untuk mengamati dan mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam penelitian yang sedang berlangsung. Observasi menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti terjun langsung dalam meneliti objek penelitian yaitu di TPA Genus Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dokumentasi kegiatan penelitian yang bertujuan agar terdapat sebuah bukti bahwa penelitian sudah dilakukan secara nyata. Peneliti

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317

mendokumentasikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh orang tua dan anak pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah shalat. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pendampingan belajar.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian yang sedang berlangsung menggunakan Uji keabsahan data berupa Uji Kredibilitas (*Credibility*) atau disebut juga dengan validasi internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dikemukakan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Tujuan dari Teknik triangulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif yang sedang dijalankan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memproses data menjadi informasi agar mudah dipahami. Menganalisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi objek penelitian, mewawancarai narasumber, lalu kemudian hasil wawancara dan segala informasi yang didapat (terkumpul) dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti melakukan rangkuman materi. Memilih materi yang diperlukan, fokus pada apa yang penting, mencari pola dan tema serta membuang hal yang tidak penting. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data lebih spesifik dan fokus pada topik penelitian. Data yang telah dirangkum dapat memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan lebih banyak data untuk selanjutnya.

2. Penyajian Data

Tahap data setelah direduksi, kemudian mendisplay data atau menyajikan data. Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, flowchart untuk mempermudah memahami apa yang terjadi. Penyajian (tampilan) data diorientasikan agar data yang direduksi diorganisasikan, disusun dalam model relasional yang lebih mudah dipahami. Presentasi data dapat dilakukan dalam deskripsi naratif, grafik, hubungan antar jenis, diagram bagan organisasi dan lainnya. Presentasi dalam format ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan penelitian lanjut.

3. Verifikasi

Verifikasi disini merupakan kesimpulan utama dan bersifat sementara dan kemungkinan dapat berubah jika ada bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷ Hasil kesimpulan ini adalah verifikasi terkait berbagai informasi yang diperoleh peneliti tentang bagaimana karakter kemndirian anak usia dini dapat terbentuk melalui program kegiatan pembiasaan di TPA Genus Purwokerto. Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data yang diverifikasi. Kesimpulan awal dapat ditentukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Prose mengumpulkan bukti ini disebut verifikasi data. Meskipun kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peniliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan kredibel.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Generasi Nusantara Purwokerto

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto

Pada tahun 2011, lembaga pendidikan TPA, KB, dan TK Terpadu Generasi Nusantara ini didirikan. Tepatnya pada tanggal 20 September 2011 TPA, KB, dan TK Genus diselenggarakan oleh Yayasan Generasi Nusantara dari keluarga besar bapak H. Arief Syamsi Edi. Dimana direktur utamanya adalah bapak H. Arief Syamsi Edi. Sebagai penyelenggara adalah ibu Naluri W. SKM dan sebagai koordinator pengelolanya adalah ibu Ina Yukawati.

Pada awalnya, Yayasan Generasi Nusantara hanya memiliki ruangan terbatas disebuah rumah, saat ini sudah memiliki lahan yang lebih luas untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak agar lebih maksimal. Pada tahun ajaran pertama yaitu T.A 2011/2012, jumlah anak didik hanya 23 orang dengan dibantu 6 tutor. Namun, dari tahun ke tahun jumlah siswa terus mengalami peningkatan begitupun jumlah tutornya. Saat ini TPA, KB dan TK GENUS memasuki usia 12 tahun dengan segala upaya, kerja keras, kerjasama disertai pengorbanan material dan moral, para pendiri dan segenap warga sekolah berupaya mengembangkan TPA, KB dan TK Generasi Nusantara dari tahun ke tahun hingga tercapainya tujuan dan misi dari pendidikan sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat dan memperoleh akreditasi A. Daya upaya terus dilakukan dengan kerjasama semua warga sekolah untuk mengoptimalkan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia prasekolah hingga anak siap untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2. Letak Geografis Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto

Secara geografis, TPA, KB, TK Generasi Nusantara Purwokerto terletak di tengah kota Purwokerto, tepatnya di Jl. Jatiwinangun Gg. Bima, Jatiwinangun, No. 28 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, 53114. Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

3. Profil Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto

Lembaga pendidikan anak usia dini TPA, KB, dan TK Genus berstatus swasta dibawah naungan kepemilikan Yayasan Generasi Nusantara dari keluarga besar bapak H. Arif Syamsi Edi dengan SK Pendirian Sekolah dan SK Izin Operasional dari Dinas Pendidikan No. 421.9/365/2011 dan NPSN 69907575. Terakreditasi A dengan kepala sekolah ibu Ina Yukawat dari tahun 2011. Pendidikan anak usia dini (PAUD) Terpadu Generasi Nusantara menyelenggarakan layanan pendidikan anak yang terbagi dalam beberapa kelompok usia untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan tahapan perkembangan anak, antara lain:

1. Kelas Sadewa
Kelompok anak usia 0-1 tahun
2. Kelas Nakula
Kelompok anak usia 1-2 tahun
3. Kelas Arjuna
Kelompok anak usia 2-3 tahun
4. Kelas Bima
Kelompok anak usia 3-4 tahun
5. Kelas Yudhistira (TK B)
Kelompok anak usia 4-5 tahun
6. Kelas Gatotkaca (TK B)
Kelompok anak usia 5-6 tahun

4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto

a. Visi

Mewujudkan generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan menghargai keberagaman budaya nusantara.

b. Misi

- 1.) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2.) Melaksanakan pengembangan potensi yang dimiliki anak sesuai bakatnya
- 3.) Mengenalkan budaya nusantara pada anak sejak dini
- 4.) Melaksanakan kegiatan gizi anak yang seimbang agar memiliki tubuh sehat dan kuat
- 5.) Melaksanakan monitoring dan evaluasi perkembangan kompetensi pada setiap anak didik
- 6.) Melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan

c. Tujuan

- 1.) Meningkatkan dan menumbuhkembangkan kompetensi anak sesuai dengan usianya
- 2.) Meningkatkan kemampuan anak mengenal alam dan lingkungan sosial
- 3.) Menumbuhkembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak
- 4.) Peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan Pendidikan

d. Motto

Generasi “Sehat, Cerdas, Mandiri dan Berakhlak Mulia” adalah pilar kejayaan bangsa di masa depan.

5. Program Unggulan Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto

Proses pembelajaran yang di terapkan di TPA, KB dan TK Genus Purwokerto memakai metode BCCT yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak dengan sistem sentra. Ada beberapa program unggulan yang diaktualisasikan pada peserta didik di sini, antara lain:

1. Penanaman pendidikan karakter (religius, nasionalis, mandiri, gitong royong, integritas)
2. Kepemimpinan (leadership)
3. Pendidikan Inklusi
4. Layanan Individual/privat
5. Outdoor study dan outbond study
6. Family day
7. Home visit
8. Special Saturday (sains, eksplorasi daya cipta, market, berkebun, pentas seni dan teather, permainan tradisional)
9. Parenting education
10. Pembiasaan dwi bahasa
11. Ekstrakurikuler
12. Cooking class

6. Struktur Organisasi Kelas Bima di Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto

Adapun struktur organisasi TPA Genus adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama : Bapak H. Arif Syamsi Edi
2. Penyelenggara : Ibu Nuluri W.SKM
3. Pengelola : Ibu Ina Yukawati
4. Pendidik/ Guru Kelas : a.) Ibu Tri Winarni
b.) Ibu Ami Rahmiati

7. Pendidik dan Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik Kelas Bima di Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Terpadu Generasi Nusantara Purwokerto

a. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Peneliti melakukan penelitian pada anak usia 3-4 tahun di kelas Bima TPA Genus Purwokerto yang mana dalam 1 kelas terdapat 2 guru, yaitu ibu Tri Winarni dan ibu Ami Rahmiati. Atau kerap disapa bunda Win dan Bunda Ami. Bunda Win sebagai guru kelas utama di kelas Bima dan bunda Ami sebagai guru pendamping di kelas Bima.

b. Peserta Didik

Ada 10 anak usia 3-4 tahun di kelas Bima TPA Genus Purwokerto, 5 laki-laki dan 5 perempuan, diantaranya yaitu:

1. Mas Aa
2. Mba Anya
3. Mas Barak
4. Mas Danis
5. Mas Kevin
6. Mba Kira
7. Mba Nia
8. Mas Revan
9. Mba Syakila
10. Mba Tata

8. Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Generasi Nusantara Purwokerto

Lokasi TPA Genus Purwokerto berada di kawasan yang aman dan nyaman dengan fasilitas sarana prasarana sebagai berikut:

1. 1 bunda 5 anak
2. Area dan alat bermain yang representatif
3. Area sentra yang memadai sebagai kegiatan belajar

4. Armada antar jemput anak
5. Pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang anak secara berkala
6. Pemeriksaan psikologi
7. Ruang kelas yang nyaman
8. Kamar mandi pada tiap kelas
9. Alat permainan edukatif yang lengkap
10. Dapur umum

B. Deskripsi Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Program Pembiasaan di Lembaga Pendidikan TPA, KB dan TK Generasi Nusantara Purwokerto

1. Internalisasi Karakter Kemandirian Melalui Pembiasaan di Kelas Bima TPA Genus Purwokerto

Di TPA Genus Purwokerto, pembentukan karakter merupakan hal pertama yang diperkenalkan dan diajarkan sejak anak pertama masuk ke sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPA Genus pada kelas Bima, penanaman pendidikan sangat diutamakan. Terutama karakter kemandirian, karena sesuai dengan motto TPA Genus Purwokerto yaitu generasi yang sehat, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia adalah pilar kejayaan di masa depan jadi karakter mandiri pada anak harus tertanam dan terbentuk sejak dini. Seperti yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah TPA Genus Purwokerto, ibu Ina Yukawati:

“Menurut saya mba, profil atau nilai nilai pendidikan karakter harus ada dan diimplementasikan pada anak dari mulai anak datang sampai pulang. Mulai dari nilai religius, jujur, toleransi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat nasionalis, rasa ingin tahu, demokratis, cinta damai dan nilai-nilai selanjutnya sampai pada nilai ke 18 yaitu tanggung jawab. Nah nilai-nilai pembentukan karakter itu kami sangat prioritaskan disetiap kegiatan belajar mba. Ya, terutama memang nilai mandiri, karena nilai kemandirian disini merupakan nilai penting di kehidupan setiap manusia karena salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah anak dapat mempersiapkan diri secara mandiri tanpa selalu bergantung pada

orang lain sehingga anak dan kemandirian sangat dibutuhkan anak di jenjang pendidikan selanjutnya kemudian pada akhirnya anak siap menjalani segala sesuatu secara mandiri disetiap aspek kehidupannya. Intinya kemandirian diusai berapapun adalah ahal sangat penting jadi, sejak dini anak harus selalu dibimbing dan dilatih untuk mandiri.”⁴⁸

Berdasarkan penelitian, internalisasi, atau proses penanaman, atau pembentukan karakter kemandirian di kelas Bima TPA Genus Purwokerto diaktualisasikan melalui program pembiasaan disetiap proses pembelajaran dengan waktu belajar berlangsung dari Senin hingga Jum’at pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*), pendekatan dalam menyampaikan materi kegiatan menggunakan *learning by doing*, *learning by playing*, dan *learning by process*

Di TPA Genus pada kelas Bima, diketahui bahwasannya proses pembentukan karakter kemandirian anak melalui pembiasaan dilakukan dengan kegiatan tidak terprogram, antara lain:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terjadwal, berdasarkan penelitian di kelas Bima TPA Genus Purwokerto terdapat kegiatan pembiasaan rutin seperti:

1. Ketika penyambutan pagi anak masuk sekoalah,
2. *Happy morning*, kegiatan pagi ceria yang diisi dengan senam pagi bertujuan melatih motorik kasar dan menjaga kesehatan,
3. Pembiasaan Tertib Sholat, antara lain: tertib sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, sholat jum’at berjamaah bagi siswa dan pendidik laki-laki,
4. Pembiasaan *Snack Time* yang bertujuan menjaga adab makan dan minum, membaca doa sebelum dan sesudah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ina Yukawati pada hari Kamis, 16 Februari 2023, pukul 11.30

makan, dan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembiasaan rutin sudah dilakukan oleh seluruh siswa TPA Genus di kelas Bima secara rutin dan berkembang sesuai harapan.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan pembiasaan yang tidak terjadwalkan khusus, berdasarkan penelitian di kelas Bima TPA Genus terdapat pembiasaan spontan ini, seperti:

1. Perilaku memberi salam,
2. Ketika anak berbuat salah lalu minta maaf,
3. Meminta izin ketika ingin ke toilet,
4. Berbagi ketika memiliki makanan atau minuman,
5. Ketika anak meminta bantuan berkata minta tolong dan mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan,
6. Mandiri dengan tidak ditunggu di sekolah oleh orang tuanya, mandiri saat mengerjakan kegiatan pembelajaran, mandiri saat bermain bersama, mandiri mengambil mainan dan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain, mandiri saat makan, saat memakai sepatu dan melepas sepatu dan sebagainya.

Jadi, melalui pembiasaan spontan ini, karakter mandiri sekaligus karakter religius dapat terbentuk melalui pembiasaan mengucapkan salam, meminta izin, berkata dengan adab yang baik, sopan dan santun, karakter peduli sosialpun dapat terbentuk melalui sikap tolong menolong dan saling berbagi.

c. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Pada siswa kelas Bima di TPA Genus Purwokerto selalu menanamkan pembiasaan keteladanan

seperti budaya hidup bersih, membuang sampah pada tempat sampah, mengantri untuk cuci tangan, mengembalikan alat kegiatan belajar ataupun mainan ke tempatnya, disiplin masuk tepat waktu, masuk kelas tanpa ditunggu orang tua, bersikap dan berkata dengan sopan dan santun, memuji keberhasilan dan kebaikan orang lain, mengucapkan salam, dan berpakaian rapi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter Kemandirian Melalui Pembiasaan di Kelas Bima TPA Genus Purwokerto

Berdasarkan penelitian, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi karakter kemandirian anak dapat terbentuk melalui pembiasaan, antara lain:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

Dari internal sekolah, guru harus selalu memberikan contoh keteladanan pembiasaan yang baik, seperti guru ikut berdoa, memberi contoh sholat, mengajarkan adab, dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Dari eksternal, faktor yang mempengaruhi adalah kerjasama pengasuhan orang tua di rumah. Perlunya kerjasama pengasuhan antara orang tua dan guru di sekolah. Orang tua tidak terlalu memanjakan anak, dan pembiasaan-pembiasaan baik juga dilakukan di rumah sehingga kemandirian anak bisa berkembang secara optimal. Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Ina Yukawati:

“Iya mba, faktornya itu sudah pasti ada. Ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya ya seperti contoh dari internal, kita para guru atau pendidik dan tenaga pendidik serta seluruh warga sekolah harus bisa kerjasama, konsisten dan kontinue memberikan contoh pembiasaan dan keteladanan yang baik. Bicara dengan sopan

santun, memberi salam dan menerima salam, adab-adab juga harus dipraktikkan dengan nyaman dan kondusif agar anak dapat menerima contoh perilaku ketedanan dan pembiasaan dengan baik. Selain dari faktor tersebut, ada juga faktor dari luar atau faktor eksternalnya mba, itu pasti ada dan kita berusaha harus ada kerjasama antara guru dan orang tua dirumah dalam mendidik dan mengasuh anak dengan memberikan pembiasaan yang sinkron antara disekolah dan dirumah. Jadi kita disekolah ibaratnya anak dididik untuk mandiri dan disiplin, ya dirumah orang tua pun mendidiknya dengan kegiatan kemandirian dan disiplin tidak terlalu berlebihan dalam memanjakan anak, biar anak tidak bingung dan harus singkron antara guru dan orang tua”⁴⁹.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Dari internal diri anak, faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya percaya diri, takut gagal, dan emosi anak.

b. Faktor Eksternal

Dari eksternal, faktor yang mempengaruhi bisa dari lingkungan sekitarnya, seperti meniru perbuatan atau perilaku teman yang tidak mandiri, pemberian stimulasi yang kurang pada anak, pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan.

Jadi pada dasarnya, dalam proses internalisasi, penanaman atau pembentukan karakter pada anak usia dini tidaklah terlepas dari beberapa faktor. Adapun faktor internal maupun eksternal yang mendukung ataupun yang menghambat. Dalam proses penanaman karakter anak, sangat diperlukan kerjasama antara pemberian didikan guru di sekolah dan didikan orang tua di rumah. Keteladanan, pembiasaan yang diberikan harus sinkron. Seperti contoh, guru disekolah memberi keteladanan dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha, kemudian ketika dirumahpun orangtua memberikan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ina Yukawati pada hari Kamis, 16 Februari 2023, pukul 11.50

keteladanan dan pembiasaan sholat dhuha dengan tertib ketika anak dirumah. Sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

3. Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Pembiasaan di Kelas Bima TPA Genus Purwokerto

Pada implementasi program pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter kemandirian anak, pendidikan anak usia dini TPA Genus Purwokerto mengaktualisasikan program pembiasaan penanaman adab-adab dalam kehidupan sehari-hari di setiap kegiatan belajar mulai dari anak berangkat hingga pulang, seperti berikut ini:

1.) Adab Penyambutan atau Penjemputan

Pada pendidikan anak usia dini di TPA Genus, adab penyambutan dilakukan ketika anak berangkat. Anak yang diantar orang tua ke sekolah, akan disambut oleh guru yang berpiket menyambut anak di depan gerbang pada pukul 07.00 dengan penuh ekspresi kebahagiaan dengan senyum, salam sopan dan santun kepada anak. Kemudian berjabat tangan, memberi dan menjawab salam antara guru dan anak. Begitupun pada anak yang dijemput dengan fasilitas penjemputan dari sekolah, sebelum pemberangkatan ketika anak dijemput, anak harus bersalaman dan berpamitan kepada orang tua lalu berdoa naik kendaraan. Pembiasaan ini pun dilakukan ketika anak pulang sekolah pukul 16.00.

Dengan pembiasaan seperti itu, maka karakter kemandirian anak terbentuk yang dapat ditunjukkan pada kemampuan seperti, anak akan berinisiatif untuk siap menunggu jemputan sebelum pukul 07.00 lalu akan terbiasa berpamitan, memberi dan menerima salam sampai pada berinisiatif mengucapkan doa naik kendaraan ketika anak naik kendaraan.

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

No.	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1.	Aa	L	BSH
2.	Anya	P	BSB
3.	Barak	L	BSH
4.	Danis	L	BSH
5.	Kevin	L	BSH
6.	Kira	P	BSH
7.	Nia	P	BSB
8.	Revan	L	BSH
9.	Syakila	P	BSH
10.	Tata	P	BSH

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Penyambutan dan Penjemputan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2.) Adab Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar dilakukan mulai masuk pembukaan pukul 08.00 sampai pukul 16.00. selanjutnya diawali dengan kegiatan pagi ceria (*happy morning*) yang diisi dengan pembiasaan kegiatan senam pagi. Pada pembiasaan ini, akan terbentuk perilaku dan sikap mandiri, anak dengan berinisiatif masuk ke kelas dan meletakkan tas, sepatu pada rak yang sesuai kemudian datang berbaris untuk melakukan senam.

Ketika setelah senam, anak akan masuk ke kelas masing-masing dan bersiap untuk menerima kegiatan belajar di dalam kelas. Bersiap untuk berdoa, guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa. Maka pembiasaan ini akan memunculkan inisiatif keberanian anak untuk memimpin doa.

Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru juga mengajarkan bagaimana budaya mengantri menunggu giliran ketika bermain ataupun cuci tangan, kemudian anak dibiasakan menaruh barang kegiatan pada tempat semula ketika selesai memakainya.

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

No.	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1.	Aa	L	BSH
2.	Anya	P	BSH
3.	Barak	L	BSH
4.	Danis	L	BSH
5.	Kevin	L	BSH
6.	Kira	P	BSH
7.	Nia	P	BSH
8.	Revan	L	MB
9.	Syakila	P	BSH
10.	Tata	P	BSH

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Kegiatan Belajar

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

3.) Adab Kegiatan Makan dan Minum

Di kelas Bima TPA Genus Purwokerto, kegiatan ini dilakukan 2 kali yaitu pukul 11.00 dan 15.00 serta *snack time* pukul 09.00. Anak tidak diperkenankan jajan diluar, anak dibekali snack atau jajan, makanan yang sehat dan bergizi serta tidak mengandung MSG.

Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan atau membiasakan bagaimana adab makan dan minum yang baik. Pada kegiatan ini anak melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan secara mandiri atau tidak disuapi, membiasakan membuang sampah jajan pada tempat sampah, saling berbagi dengan temannya dan anak dibiasakan mengambil makanan dan menghabiskan makanan dengan cukup sehingga makanan yang diambil tidak tersisa (mubadzir).

Dengan demikian, kemandirian anak dapat terbentuk dengan ditunjukkan pada kemampuannya seperti, memiliki inisiatif untuk mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan diri, dan bertanggung jawab menghabiskan makanannya.

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

No.	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1.	Aa	L	BSB
2.	Anya	P	BSB
3.	Barak	L	BSB
4.	Danis	L	BSH
5.	Kevin	L	BSH
6.	Kira	P	BSH
7.	Nia	P	BSB
8.	Revan	L	MB
9.	Syakila	P	BSH
10.	Tata	P	BSH

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Kegiatan Makan dan Minum

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

4.) Adab Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Mengaji

Sholat dhuha dilaksanakan pagi hari diawali dengan mengantri untuk berwudhu. Kemudian anak yang sudah berwudhu masuk ke mushola dengan tertib masuk menggunakan kaki kanan. Lalu saat pelaksanaan sholat dhuha, anak melafalkan bacaan doa rangkaian sholat secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Begitupun saat sholat dhuhur berjama'ah. Sholat dhuhur dilaksanakan setelah anak makan siang. Kemudian mengaji dilakukan pukul 15.00-15.30 dilakukan secara giliran atau mengantri satu per satu.

Tujuan pembiasaan ini yaitu anak akan dibiasakan secara mandiri untuk tertib melaksanakan ibadah terutama sholat. Jika waktunya sholat, maka anak akan inisiatif melakukan rangkaian ibadah sholat.

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

No.	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1.	Aa	L	BSH
2.	Anya	P	BSH
3.	Barak	L	BSH
4.	Danis	L	BSH
5.	Kevin	L	BSH
6.	Kira	P	BSH
7.	Nia	P	BSH
8.	Revan	L	MB
9.	Syakila	P	BSH
10.	Tata	P	BSH

Tabel 5. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Sholat dan Mengaji

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Masih Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

5.) Adab Tidur Siang

Kegiatan ini dilakukan setelah makan siang dan setelah sholat dhuhur. Anak dibiasakan tidur siang dengan memutar murotal surat dalam Al-Qur'an ketika sebelum tidur. Membaca doa sebelum tidur. Anak tidur di tempat tidur masing-masing yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru. Lalu anak inisiatif mengambil perlengkapan tidur sendiri ditempatnya seperti bantal, guling boneka ataupun yang lain. Tidur tidak boleh di puk-puk dan ditunggu guru. Sehingga karakter kemandirian dapat terbentuk melalui pembiasaan ini.

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

No.	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1.	Aa	L	BSB
2.	Anya	P	BSB
3.	Barak	L	BSB
4.	Danis	L	BSB
5.	Kevin	L	BSB
6.	Kira	P	BSH
7.	Nia	P	BSB
8.	Revan	L	MB
9.	Syakila	P	BSH
10.	Tata	P	BSH

Tabel 6. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab Tidur Siang

Keterangan:

BB	: Belum Berkembang
MB	: Masih Berkembang
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	: Berkembang Sangat Baik

6.) Adab Toilet Training

Adab toilet training merupakan adab di kamar mandi yang anak lakukan ketika buang hajat atau buang air kecil/besar serta mandi. Karena TPA Genus Purwokerto berbasis *full day school* dan anak di kelas Bima TPA Genus Purwokerto ada yang dijemput oleh orang tua sampai sore, maka toilet training mandi pun harus dibiasakan di sekolah. Kegiatan mandi dilakukan setelah anak tidur siang menuju kegiatan mengaji sore.

Dengan rangkaian pembiasaan *toilet training*, kemandirian anak akan terbentuk dengan menunjukkan perilaku inisiatif untuk buang hajat sehingga anak tidak mengompol, melakukan adab ke kamar mandi, guru membimbing anak melepas dan memakai celana atau roknya, membimbing ketika masuk ke kamar mandi harus melangkahakan kaki kirinya terlebih dahulu dan ketika keluar kamar mandi harus melangkahakan kaki kanan terlebih dahulu. Dan tidak lupa pula guru membimbing anak untuk membaca doa masuk dan keluar kamar mandi.

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

No.	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1.	Aa	L	BSB
2.	Anya	P	BSB
3.	Barak	L	BSB
4.	Danis	L	BSB
5.	Kevin	L	BSB
6.	Kira	P	BSB

7.	Nia	P	BSB
8.	Revan	L	BSH
9.	Syakila	P	BSB
10.	Tata	P	BSB

Tabel 7. Indikator Keberhasilan Kemandirian Melalui Pembiasaan Adab *Toilet Training*

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari rangkaian tersebut, program pembiasaan memanglah memberi efek pada diri anak. Penanaman adab yang menjadi pembiasaan dan dilakukan secara kontinue oleh seluruh siswa anak usia dini di TPA Genus Purwokerto dapat memunculkan karakter kemandirian pada diri anak. Misalnya, ketika di sekolah anak dibiasakan diberi bimbingan keteladanan pada kegiatan pagi hari sholat dhuha dan hafalan Qur'an, hafalan doa sehari dengan tertib, meletakkan tas dan sepatu di rak, memberi dan menerima salam, meminta izin ketika keluar rumah, meminta izin ketika meminjam barang, mengembalikan mainan pada tempat semula ketika selesai bermain, membuang sampah pada tempat sampah secara mandiri dan berinisiatif tanpa ada perintah maka pembiasaan atau hal-hal baik tersebut dapat terbawa dan diimplementasikan di rumah. Namun, tidak terlupe pula kerjasama antara orang tua dan guru dalam pemberian keteladanan pada anak sehingga apa yang diterima anak saling berhubungan dan anak tidak merasa bingung. Orang tua yang terbiasa memberikan keteladanan baik, mendidik dan mengasuh anak dengan baik yang sinkron dengan pengajaran dan bimbingan dari guru maka tujuan terbentuknya mandiri pada anak akan tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter adalah rohnya pendidikan. Yang mana dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan, baik tujuan yang tercantum dalam undang-undang nasional maupun tujuan pendidikan anak yang merupakan insan amanah dari Allah adalah untuk membentuk insan yang berakhlak mulia (berakhlakul karimah). Sehingga untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dilaksanakanlah pendidikan akhlak atau diistilahkan juga dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas Bima TPA Genus Purwokerto, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini terutama internalisasi nilai karakter kemandirian pada anak usia dini dilakukan melalui program pembiasaan sudah terlaksana dengan baik atas kerjasama pengasuhan antara guru dan orang tua. Keberhasilan internalisasi nilai kemandirian anak usai dini yang dilakukan guru kepada murid melalui kegiatan pembiasaan di TPA Genus Purwoekrto diaktualisasikan dengan penanaman adab-adab kagiatan sehari-hari dalam bentuk kegiatan pembiasaan yang tidak terprogram yaitu meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan.

Adapun indikator keberhasilan terbentuknya kemandirian anak di TPA Genus pada kelas Bima yaitu diketahui bahwasannya proses pembentukan dilakukan dengan kegiatan pembiasaan tidak terprogram, antara lain: Misalnya ketika penyambutan pagi anak masuk sekoalah anak akan spontan dan berinisiatif meberi salam kepada guru dan bersalaman, kemudian meletakkan sepatu dan tas pada rak masing-masing yang sesuai. Ketika *happy morning*, kegiatan pagi ceria yang diisi dengan senam pagi anak secara mandiri akan berbaris mempersiapkan diri mengikuti senam dan menjaga kesehatan. Kemudian pada pembiasaan tertib sholat, maka

anak akan oterbiasa dan terbimbing melakukan rangkaian gerakan sholat dengan mandiri mulai dari wudhu hingga berdzikir selepas sholat. Lalu pada pembiasaan *snack time* anak menjaga adab makan dan minum, berinisiatif mencuci tangan sebelum makan, menyiapkan dan mengambil makanannya sendiri, kemudian membaca doa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, sampai pada anak menghabiskan makannya dan menjaga kebersihan. Kemudian ada indikator ketika anak berbuat salah lalu ia berinisiatif untuk minta maaf, meminta izin ketika ingin ke toilet, berbagi ketika memiliki makanan atau minuman, ketika anak meminta bantuan berkata minta tolong dan mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan, mandiri dengan tidak ditunggu di sekolah oleh orang tuanya, mandiri saat mengerjakan kegiatan pembelajaran, mandiri saat bermain bersama, mandiri mengambil mainan dan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain, mandiri saat makan, saat memakai sepatu dan melepas sepatu dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembiasaan tersebut sudah dilakukan oleh seluruh siswa TPA Genus di kelas Bima secara rutin dan berkembang sesuai harapan dengan baik. Sehingga proses pembentukan karakter mandiri pada anak terbentuk dengan baik. Namun, dalam prosesnya harus ada kerjasama pemberian didikan dan keteladanan yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan dalam rangka pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan pembiasaan. Melatih anak menjadi mandiri melalui berbagai pembiasaan yang dilakukan merupakan suatu hal utama yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Baik itu pembelajaran di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lembaga pendidikan. Sehingga anak didik dibiasakan untuk tidak bergantung kepada orang lain sejak dini dan siap menjalani kehidupannya dimasa mendatang.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan, peneliti akan memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola, saran peneliti supaya selalu mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini ke semua pendidik dan orangtua, perlunya meningkatkan komunikasi dan kerjasama yang baik dan rutin antara guru dan orangtua serta masyarakat agar terwujud kesepahaman dalam internalisasi atau penanaman nilai-nilai karakter mandiri melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dan dirumah sehingga karakter mandiri anak terbentuk secara optimal.
2. Kepada pendidik, supaya lebih memperdalam lagi pengetahuannya, mengoptimalkan komunikasi yang baik dengan anak didik dan orang tuanya. Kemudian selalu pertahankan memberikan sikap-sikap dan keteladana yang baik kepada anak didik karena sejatinya anak didik akan belajar dengan melihat, meniru dan mendengar segala hal dari guru di sekolah.
3. Kepada orang tua, supaya selalu mendukung dan saling bersinergi, saling kerjasama, berkomunikasi yang baik dengan guru dalam rangka membentuk karakter anak. Agar tercapai harapan yang diinginkan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberi rahmat, kesempatan dan hidayahNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan skripsi dapat tersusun hingga selesai. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka peneliti mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya. Kritik dan saran yang membangun akan sangat peneliti terima dan sangat terbuka dengan harapan untuk bahan perbaikan kedepannya.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, baik dari segi materiil maupun non materiil semoga amal kebaikan mendapat balasan yang berlimpah dan barokah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

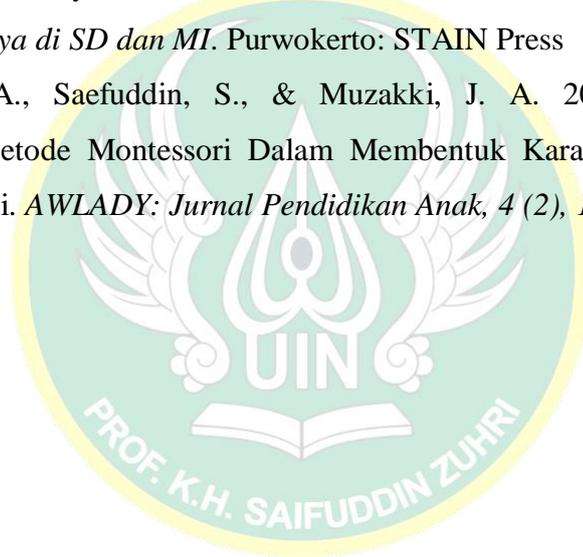


DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Salsa Billa. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo." IAIN Ponorogo.
- Arief, Armai. 2018. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Rajagrafindo.
- Chasanah, Lailatul. 2016. "Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di PAUD Karakter Pelangi Nusantara. Semarang." *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2001. *Al-Qur'an Hafalan Berjilid*. Jakarta Timur: Al Mahira.
- Eliasa, E. I. 2011. Pentingnya kelekatan orangtua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak (kajian berdasarkan teori kelekatan dari John Bowlby). *Dalam karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta Bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Fauziah, Aina. 2019. *Program Pembiasaan Di Sekolah Dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus Di RA Ar-Rahmaniyah Depok)*.
- Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Reserch Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. 2017. Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1)
- Lexy J, Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Belajar

- Majid, and Andayani. 2012. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas".
- Maulidya Ulfah, Suyadidan. 2015. "Konsep Dasar PAUD." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-37." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novianti, R. 2012. Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 22-29.
- Nugraheni, Ristyani. 2013. "Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta." *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Sari, Niti. 2018. "Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Assalam Jati Agung Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung.
- Septiani, Lusi Vifi. 2017. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung.
- Sunarsih, Rahayu Prabandari Tri. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain Di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5, no. 4 (2016): 349–57.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Meode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Suyadi, Ulfah Maulidya. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 28
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. 2018. Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (2), 1-9.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan:

a. Perencanaan program

1. Apa visi dan misi, tujuan motto dari sekolah Terpadu ini?
2. Bagaimana pelaksanaan program yang sudah dibuat untuk mencapai visi, misi dan tujuan yangtelah dibuat?

b. Pengorganisasian

1. Struktur organisasi dilembaga pendidikan ini?
2. Bagaimana pengorganisasian seluruh komponen di lembaga ini untuk mencapai tujuan?

c. Aspek Perkembangan Anak

1. Bagaimana penilaian tentang hasil dan perkembangan belajar anak?
2. Apa saja program pengembangan di TPA Genus?
3. Bagaimana pengembangan kemampuan nilai berfikir, moral, agama, bahasa, sosio- emosional, seni, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran?
4. Dalam fokus pengembangan karakter, kegiatan apa saja yang dilakukan?
5. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki anak adalah kemandirian, bagaimana pengembangan/pembentukan karakter kemandirian di TPA?
6. Seperti apa saja kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TPA untuk pembentukan karakter mandiri?
7. Bagaimana Sistem pembelajaran dilembaga ini dijalankan?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPA ini?
9. Apakah terdapat RPPM dan RPPH dalam proses pembelajaran di kelas Bima TPA Genus?
10. Bagaimana proses evaluasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Program pengembangan apa saja yang ada di TPA Generasi Nusantara Purwokerto?
2. Bagaimana pengembangan kemampuan nilai moral, agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, bahasa dan seni dilakukan dalam pembelajaran di kelas Bima TPA Genus Purwokerto?
3. Dalam fokus pengembangan dan pembentukan karakter anak usia dini, kegiatan apa saja yang dilakukan?
4. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki anak usia dini adalah kemandirian, bagaimana pembentukan karakter kemandirian di kelas Bima TPA Genus Purwokerto?
5. Apa saja kegiatan pembiasaan yang diaktualisasikan di kelas Bima TPA Genus Purwokerto?
6. Apakah tujuan dari kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter mandiri pada anak usia dini di kelas Bima TPA Genus Purwokerto?



Lampiran 3

Pedoman Observasi

1. Melakukan pengamatan kegiatan mulai dari anak datang hingga pulang.
2. Mengamati adab penyambutan atau penjemputan anak di sekolah.
3. Mengamati adab ketika pembiasaan *happy morning* atau senam pagi.
4. Mengamati adab ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.
5. Mengamati adab kegiatan makan dan minum (*snack time*).
6. Mengamati adab sholat dhuha dan sholat berjama'ah.
7. Mengamati adab tidur siang dan *toilet training*.
8. Mengamati adab kepulangan atau penjemputan anak.



Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis TPA KB, TK Genus Purwokerto.
2. Sekapur sirih lembaga pendidikan TPA, KB, TK Genus Purwokerto.
3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto TPA, KB, TK Genus Purwokerto.
4. Keadaan peserta didik.
5. Keadaan pendidik.



Lampiran 5

Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.382/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Genus Purwokerto
Kec. Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Aulia Miftahul Jannah
2. NIM : 1617406007
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Jl Lusin Rt 02/06
6. Judul : Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : TPA Genus Purwokerto, Jl Jatiwinangun, Gg Bima, Purwokerto Lor, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Riset : 08-02-2023 s/d 08-04-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Riset Individual



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN PENITIPAN ANAK, KB & TK
"GENERASI NUSANTARA" PURWOKERTO
Jl. Bima No.28 Jatiwinangun Purwokerto Telp. 0281 – 6572140

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :028/TPA,KB,TK & SD GNS/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

a.Nama : INA YUKAWATI
b.Jabatan : Koordinator Pengelola TPA,KB,TK & SD GENUS

dengan ini menerangkan bahwa:

1.Nama : Aulia Miftahul Jannah
2.Status : Mahasiswa
3.NIM :1617406007
4.Fakultas /Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Madrasah
5.Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6.Tahun akademik : 2022/2023

Bahwa yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Prof .KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melakukan penelitian di TPA,KB,TK GENUS Purwokerto pada tanggal 16 Februari 2023 dengan judul:

**" Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Anak Usia Dini
di TPA Genus Purwokerto"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Purwokerto,4 April 2023

Koordinator Pengelola TPA,KB,TK & SD GENUS

INA YUKAWATI

Lampiran 7

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Aulia Miftahul Jannah
NIM : 1617406007
Semester : XIV
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07/01/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30/01/2023

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M.Pd.I.

NIP. 1990111252019032020

Lampiran 8

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aulia Miftahul Jannah
NIM : 1617406007
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Aulia Miftahul Jannah
NIM : 1617406007
Semester : XIV
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TPA Genus Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.
NIP.199011125 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy W., M.Pd.
NIP. 198505252015031004

Lampiran 10

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-901/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIA MIFTAHUL JANNAH

NIM : 1617406007

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Maret 2023

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 12

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 13
Sertifikat Aplikom

www.iainpurwokerto.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-3363/XI/2017

Diberikan kepada :

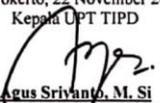
Aulia Miftahul Jannah
NIM : 1617406007

Tempat/ Tgl Lahir : Purwokerto, 29 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih



Agus Srivanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-



Lampiran 14
Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 501/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AULIA MIFTAHUL JANNAH
NIM : 1617406007
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,

Lp. Dr. H. Ansori, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 15
Sertifikat PPL 2



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV/2021

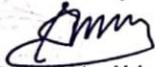
Diberikan kepada :

AULIA MIFTAHUL JANNAH
1617406007

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 16

Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5744/19/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AULIA MIFTAHUL JANNAH
NIM : 1617406007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

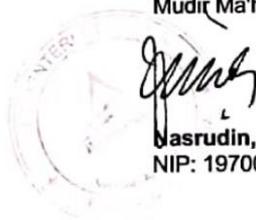
Tes Tulis : 72
Tartil : 70
Imla` : 70
Praktek : 70
Nilai Tahfidz : 70



Purwokerto, 19 Okt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode



Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 16

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aulia Miftahul Jannah
2. NIM : 1617406007
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto, 29 November 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Jl. Lusin Rt 02/Rw 06, No. 35, Karangklesem,
Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas
7. Nama Ayah : Supranto
8. Nama Ibu : Wiwin Maryati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 155 Tanjung Purwokerto (Tahun 2003-2004)
2. SD Negeri 3 Pasirmuncang (Tahun 2004-2010)
3. SMP Negeri 5 Purwokerto (Tahun 2010-2013)
4. SMA Negeri 1 Patikraja (Tahun 2013-2016)
5. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tahun masuk 2016)

Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Aulia Miftahul Jannah
NIM. 1617406007

TURNITIN

Aulia

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	16%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	www.laduni.id Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
14	www.scribd.com Internet Source	1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
16	Ni Made Dian Widiastuti, Putu Sandra Devindriati Kusuma. "Kajian Permainan Tradisional Bali Untuk Membantu Pemertanian, Kesehatan Dan Komunitas"	<1%

62/74

